

**KORELASI MINAT BACA TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS VIMIN 1 LAMPUNG SELATAN  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**MERI EKA OKTAVIANI  
NPM 1311100117**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438 H/2017 M**

## ABSTRAK

### KORELASI MINAT BACA TERHADAP MEMBACA PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI MIN 1 LAMPUNG SELATAN TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh  
Meri Eka Oktaviani

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Kurangnya minat membaca merupakan salah satu penyebab rendahnya pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut seperti yang terjadi pada siswa di MIN 1 Lampung Selatan, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara minat baca dengan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan dan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pengaruh antara minat baca terhadap membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan. Masalah dalam penelitian ini antara lain apakah terdapat korelasi antara minat baca dengan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan dan berapakah besar kontribusi pengaruh minat baca terhadap membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Lampung Selatan, yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas VI A yang berjumlah 27 siswa dan siswa kelas VI B berjumlah 20 siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Metode angket digunakan untuk mengetahui jawaban siswa minat membaca dan metode tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Metode yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh  $r_{hitung} = 0,977$  dan  $r_{0,05;47} = 0,288$ , maka  $r_{hitung} > r_{0,05;47}$ . Maka  $H_0$  ditolak, hal ini berarti terdapat hubungan minat membaca dengan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, berada kategori sangat kuat. Adapun kontribusi pengaruh yang diberikan variabel minat membaca (X) terhadap membaca pemahaman (Y) sebesar 95,64%.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Membaca Pemahaman, Minat Membaca.





## MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al- Alaq :1-5)<sup>1</sup>*



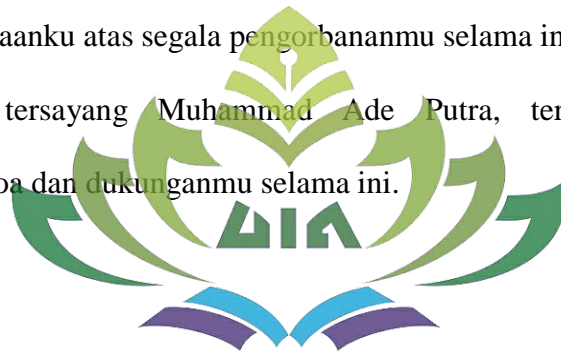
---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, 2015), h.597.

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil ‘alamin, kupersembahkan skripsiku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku, untuk Alm Ayahku tercinta Alm.H Khoirullah dan Ibuku tercinta Ibu Ati Supriati, terima kasih untuk orang tua terbaik yang selalu memberikan do’a di setiap iringan langkah ku, semangat serta nasihatnya. Sehingga ucapan terima kasih tidaklah cukup untuk menggambarkan wujud penghargaanku atas segala pengorbananmu selama ini.
2. Adikku tersayang Muhammad Ade Putra, terimakasih untuk kasih sayang,doa dan dukunganmu selama ini.



## RIWAYAT HIDUP

Meri Eka Oktaviani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 07 Oktober 1995, anak pertama dari dua bersaudara, buah cinta dari Bapak Alm.H Khoirullah dan Ibu Ati Supriati.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Kalianda Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan ke pendidikan dasar di SDN 1 Way Urang Kalianda Lampung Selatan lulus pada tahun 2007 , kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Kalianda Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Kalianda Lampung Selatan dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Seputih Raman pada tanggal 20 Juli 2016 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2016. Setelah mengikuti KKN, penulis mengikuti kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di MIN 6 Bandar Lampung pada bulan Oktober tahun 2016 sampai bulan Desember 2016.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karenanya dengan seluruh kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Chairul Anwar selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Dosen dan staf di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat luas kepada penulis.



5. Bapak Ahmad Musopa, S.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 1 Lampung Selatan, Bapak Fauzi S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia Kelas VI serta guru-guru dan staff TU MIN 1 Lampung Selatan yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi ini.
6. Siswa siswi MIN 1 Lampung Selatan khususnya kelas VIA dan VIB yang telah menyediakan waktu untuk pengumpulan data penelitian.
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staff yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tersayang (ChantiqueCQ) Annas Rezkiya Abdillah, Ayu Jayanti, Ade Crucita Sitorus, Winda Reflisia, Winda Meidhita Gamiarsy dan Sahabatku (Ganding) Susilo Dhestiawan Marga, Raudho Lidia Fitri, Mutiara Putri Ramadhan, sahabat-sahabatku tersayang Andhika Dwi Juliansyah, Novitasari, Lazuardi MS, Eka Sulistiawati, Dea Resti Apria yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta motivasi kepadaku selama ini dan teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2013.
9. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bias penulis sebutkan satu per satu.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin. Penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu, pemahaman dan teori penelitian yang penulis miliki. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Rabbal'Alamin.*



Bandar Lampung,

2017

Meri Eka Oktaviani  
NPM 1311100117

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP. ....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori.....	9
1. Minat Baca.....	9
a. Pengertian Minat Baca .....	9
b. Ciri-Ciri Minat Baca .....	13
c. Indikator Minat Baca.....	14
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	15
e. Cara Menumbuhkan Minat Baca .....	16
f. Fungsi Membaca.....	17
g. Manfaat Membaca.....	17
h. Tujuan Membaca.....	18
2. Membaca Pemahaman.....	19
a. Pengertian Membaca Pemahaman .....	19
b. Indikator Membaca pemahaman .....	21

c. Tujuan Membaca Pemahaman .....	22
d. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman .....	23
e. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman .....	25
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman .....	25
3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	27
a. Pengertian Bahasa Indonesia.....	27
b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia .....	29
B. Penelitian Yang Relevan .....	30
C. Kerangka Berfikir .....	32
D. Hipotesis .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Metode angket .....	37
2. Metode tes .....	37
F. Instrumen Penelitian .....	37
1. Lembar kuesioner .....	38
2. Lembar soal membaca pemahaman .....	39
G. Uji Instrumen .....	41
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	41
2. Uji Reabilitas Instrumen Penelitian .....	42
H. Teknik Analisis Data .....	43
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Homogenitas .....	44
3. Analisis Korelasi Product Moment .....	44
I. Uji Hipotesis .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen.....	48
B. Uji Prasyarat Analisa Data .....	51
1. Uji Normalitas.....	51

2. Uji Homogenitas. ....	53
C. Uji Hipotesis .....	54
D. Pembahasan.....	57

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan . ....	62
B. Saran .....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 Kisi-kisi Angket Minat Baca .....	37
Tabel 2 Kisi-kisi Soal Tes Membaca Pemahaman.....	39
Tabel 3 Kriteria <i>Product Moment</i> . ....	41
Tabel 4 Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i> . ....	44
Tabel 5 Rekapitulasi Skala Minat Membaca Kelas VI MIN 1 Lampung Selatan. ....	49
Tabel 6 Rekapitulasi Uji Membaca Pemahaman Kelas VI MIN 1 Lampung Selatan .....	50
Tabel 7 Rekapitulasi Uji Normalitas.....	51
Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	52
Tabel 9 Data Penelitian Minat Membaca dan Membaca Pemahaman.....	53
Tabel 10 Rekapitulasi Korelasi X dan Y.....	54



## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. Diagram Garis Data Minat Baca (X) dan Membaca Pemahaman (Y).....	51
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	1
2. Surat Validasi Instrumen Angket dan Soal .....	2
3. Nilai Data Awal.....	3
4. Data Siswa kelas VI MIN 6 Bandar Lampung.....	4
5. Data Siswa kelas VI A dan B MIN 1 Lampung Selatan .....	5
6. Instrumen Penelitian Angket.....	6
7. Instrumen Penelitian Soal. ....	10
8. Hasil Data Uji Validitas Angket dan Soal.....	21
9. Hasil Data Uji Reliabilitas.....	23
10. Hasil Data Rekapitulasi Angket Kelas VI A dan VI B.....	25
11. Hasil Data Rekapitulasi Soal Kelas VI A dan VI B.....	27
12. Hasil Data Uji Normalitas Angket dan Soal Membaca Pemahaman.....	31
13. Hasil Data Uji Homogenitas Angket dan Soal Membaca Pemahaman. ....	32
14. Hasil Data Uji Nilai Korelasi.....	33
15. Data Penelitian Minat Baca Dan Membaca Pemahaman .....	34
16. Daftar T tabel .....	35
17. Dokumentasi Penelitian. ....	36



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.<sup>1</sup> Perkembangan ilmu, teknologi, dan seni (IPTEKS) yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak dan bahkan yang melalui lisan pun bisa dilengkapi dengan tulisan atau sebaliknya.<sup>2</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Burns,dkk dalam Rahim mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar.<sup>3</sup> Seseorang yang

---

<sup>1</sup> Samsu Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011), h. 1.

<sup>2</sup> Kundharu Saddhono dan Y Slmet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakrta:Graha Ilmu,2014), h. 98.

<sup>3</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h.1.

telah mendapatkan bekal pengetahuan itulah akan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya.

Syafe'I dalam Samsu menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa secara cepat yang terjadi ditempat lain.<sup>4</sup> Hal yang penting diperhatikan dalam kegiatan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Rubin dalam Samsu membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.<sup>5</sup>

Hardjasujana dalam Sujanto menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat diandalkan. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila ia mampu untuk menangkap arti kata yang digunakan penulis, mampu menangkap makna yang tersurat dan tersirat, serta dapat membuat kesimpulan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Samsu Sumadayo, *op.cit.*h. 3.

<sup>5</sup> *Ibid*, h.7.

<sup>6</sup> Sujanto, *dkk*, *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca)*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1986). h.9.

Lebih lanjut Johnson dan Pearson dalam Tampubolon menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komprehensi membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor dari dalam diri pembaca dan faktor dari luar pembaca. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang meliputi kemampuan linguistik, minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca.<sup>7</sup> Dengan demikian, minat memiliki peranan penting dalam rangka mempengaruhi komprehensi atau kemampuan membaca pemahaman seseorang.

Minat membaca seorang anak perlu dikembangkan. Menumbuhkan minat membaca seorang anak lebih baik dilakukan pada sejak dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu. Dalam hal ini, minat baca anak akan meningkat apabila anak sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Tampubolon dalam Dalman menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.<sup>8</sup>

Namun pada kenyataannya minat baca anak masih rendah. Kurangnya minat baca pada siswa cenderung dipengaruhi oleh keinginan dari dalam diri dan sarana membaca yang kurang serta faktor lingkungan. Kesempatan belajar anak

---

<sup>7</sup> DP.Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: CV Angkasa,2015),h.241.

<sup>8</sup> Dalman, *Kemampuan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),h.141-142.

yang paling tinggi adalah dilingkungan rumah, dimana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, orang tua perlu memotivasi anak dan sekaligus menemaninya membaca untuk berbagai keperluan. Apabila anak sudah terbiasa dengan kegiatan membaca, ia akan gemar membaca dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya.

Selain itu dalam ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat kita lihat dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 :



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S Al Mujadilah:11)<sup>10</sup>

Ayat tersebut mengandung makna bahwa pentingnya ilmu pengetahuan, maka ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta,2008),h. 176.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, 2015), h.542

Berdasarkan hasil wawancara di perpustakaan di MIN 1 Lampung Selatan pada tanggal 23 Januari 2017, informasi yang diperoleh dari Bapak Fauzi S.Pd.I selaku petugas perpustakaan yang juga sebagai wali kelas VIA, mengemukakan bahwa siswa kelas VIA dan VIB yang keseluruhan berjumlah 47 siswa, dalam satu hari hanya terdapat lima sampai enam siswa yang berkunjung ke perpustakaan pada saat jam istirahat, melainkan mereka mengisi waktu istirahat dengan bermain di kelas maupun halaman sekolah. Hal ini menurut guru merupakan indikasi kurangnya minat baca siswa. Guru juga menjelaskan jika kesadaran membaca siswa kelas tinggi kurang. Kebanyakan siswa hanya mau membaca ketika ada tugas dari guru. Hal ini dinilai guru merupakan cerminan minat baca yang rendah.

Lebih lanjut guru menyatakan jika dalam kegiatan belajar mengajar beberapa siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan isi bacaan. Permasalahan lain yang dikemukakan oleh guru adalah kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini juga ditunjang oleh data hasil tes yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIA terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik, peneliti memberikan sepuluh butir tes soal wacana objektif. Dari 27 siswa yang mengikuti tes uji coba membaca pemahaman, diperoleh presentase siswa yang dapat mengerjakan soal

membaca pemahaman dengan baik sebesar 44% sedangkan siswa yang kemampuan membaca pemahamannya rendah sebesar 56%.<sup>11</sup>

Berdasarkan teori dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Korelasi Minat Baca Terhadap Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI MIN 1 Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat istirahat banyak siswa yang tidak mengunjungi perpustakaan
- 2) Rendahnya minat membaca siswa di MIN 1 Lampung Selatan
- 3) Kurangnya kesadaran siswa untuk membaca
- 4) Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan masih rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar penelitian menjadi terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya minat baca siswa dan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

---

<sup>11</sup> Wawancara, Fauzi S.Pd.I, kepada petugas perpustakaan di Min 1 Kalianda Lampung Selatan, 23 Januari 2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang sudah ditentukan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat korelasi antara minat baca dengan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan?
2. Berapakah besar kontribusi pengaruh minat baca terhadap membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui korelasi antara minat baca dengan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pengaruh antara minat baca terhadap membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam minat membaca di SD.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

### b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru tentang minat membaca dan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Informasi bagi guru agar mampu menentukan pendekatan yang cocok dalam pembelajaran.

### c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para orang tua untuk senantiasa memperhatikan minat membaca anak-anaknya dan senantiasa memfasilitasi kegiatan membacanya. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dengan mengembangkan minat baca.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Minat Baca

###### a. Pengertian Minat baca

Slameto menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.<sup>1</sup> Menurut Lin dan Huang dalam Siti Nurhasanah dan A Sobadi minat yaitu perhatian, fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Paul A. Witty dalam H.G Tarigan minat adalah ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan oleh seorang individu yang dicobanya melalui kegiatan dan ditujukan pada hal-hal yang disukai.<sup>3</sup> Menurut Crow dalam Djaali mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan

---

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 57.

<sup>2</sup> Siti Nurhasanah, A Sobadi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. Volume 1, nomor 1, (Agustus 2016), h. 135 – 142.

<sup>3</sup> H.G Tarigan, dkk, *Membaca dalam Kehidupan* (Bandung: Angkasa Bandung, 2011), h. 104.

dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang.

Menurut Dalman minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam isi bacaan itu. Dalman juga mengartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca.<sup>5</sup> Tarigan menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan.<sup>6</sup>

Sinambela dalam Ahmad S. Harjasujana mengartikan minat baca sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktifitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Sedangkan Ginting dalam Ahmad S. Harjasujana mendefinisikan minat baca adalah bentuk-bentuk perilaku yang terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat dalam melakukan kegiatan membaca karena

---

<sup>4</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.121.

<sup>5</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 141.

<sup>6</sup> H.G Tarigan, dkk, *Op.Cit.* h.104

menyenangkan dan memberikan nilai.<sup>7</sup> Tampubolon menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.<sup>8</sup>

Sedangkan minat baca menurut Farida Rahim adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki minat baca yang kuat akan diwujudkan kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Hurlock dalam Rahim menyatakan minat baca merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang.<sup>9</sup>

Menurut Wahadanih dalam M. Hamzah dan A Sofyan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena

---

<sup>7</sup> Ahmad S. Harjasujana, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Karunika Jakarta, 2000), h. 16.

<sup>8</sup> DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien* (Bandung: CV Angkasa, 2015), h. 6.

<sup>9</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 28.

adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.<sup>10</sup>

Membaca adalah hal yang diperintahkan oleh Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq : 1-5 sebagaimana berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*<sup>11</sup>

Dari ayat-ayat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa perintah membaca adalah kewajiban. Jadi membaca merupakan perintah yang harus dikerjakan oleh kita umat Nabi Muhammad SAW baik laki-laki maupun perempuan, serta dari muda sampai tua.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan minat baca adalah keinginan dan perhatian seseorang yang disertai usaha dan ketekunan untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

<sup>10</sup> M. Hamzah, A Sofyan, “Meningkatkan Motivasi Membaca”. *Jurnal Iqra*. Vol.09 No.02, (Oktober 2015), h. 18-19.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, 2015), h.597

## b. Ciri-Ciri Minat Baca

Adapun ciri-ciri minat baca menurut Hurlock yaitu:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental.  
Minat berubah seiring dengan perubahan fisik dan mental yang juga mengalami perubahan, jenis bahan bacaan juga akan berubah seiring dengan level perkembangan dan kematangan pribadi.
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.  
Kesempatan belajar anak yang paling tinggi adalah di lingkungan rumah, dimana lingkungan rumah merupakan stimulus paling awal dan tempat belajar paling utama bagi anak untuk belajar membaca dan mempertahankannya dan kemudian menjadi suatu kebiasaan.
- 3) Minat diperoleh dari pengaruh budaya.  
Budaya merupakan suatu kebiasaan yang sifatnya permanen, sehingga sangat memungkinkan dengan adanya budaya membaca akan membuat seseorang secara tidak langsung baik secara langsung memengaruhi minat membaca menjadi tinggi.
- 4) Minat dipengaruhi oleh bobot emosi.  
Seseorang yang telah menemukan manfaat dari kegiatan membaca akan menimbulkan reaksi positif yang akan membuat orang tersebut ingin mengulangnya lagi dan lagi, sehingga kesenangan emosi yang mendalam pada aktivitas membaca akan menguatkan minat baca.
- 5) Minat adalah sifat egosentrik di keseluruhan masa anak-anak.  
Seorang anak yang yakin terhadap membaca akan membuatnya memiliki wawasan luas dan kecerdasan dalam menyikapi hidup dan terus-menerus melakukan aktivitas membaca sampai tua.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa ciri-ciri minat adalah: a) minat tumbuh bersama dengan pertumbuhan fisik dan mental, b) minat bergantung pada kesiapan belajar, c) minat bergantung pada kesempatan belajar, d) perkembangan minat mungkin terbatas, e) minat dipengaruhi pengaruh budaya, f) minat berbobot emosional seperti motivasi, g) minat itu egosentris, h) minat bersifat pribadi, dan i) minat bukan bawaan lahir sehingga bisa dipelajari.

---

<sup>12</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta:Erlangga,2000), h.115.

### c. Indikator Minat Baca

Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah berikut ini :

#### 1) Frekuensi dan Kuantitas Membaca

Di sini maksudnya bagaimana frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca, juga sebaliknya.

#### 2) Kuantitas Sumber Bacaan

Orang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.<sup>13</sup>

Menurut Barkah dalam Irin indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah :

- a) rajin mengunjungi perpustakaan sekolah,
- b) rajin mencari berbagai koleksi pustaka,
- c) kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan,
- d) rajin meminjam buku-buku perpustakaan,
- e) selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru,
- f) waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari internet.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Dalman. *Op.Cit.* h.144-145.

<sup>14</sup> Irin Purnama sari, " Hubungan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Iqra*. Vol 9 No 08,(Juli 2013), h.6.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen indikator Barkah di atas untuk dikembangkan dalam instrumen penelitian. Pengembangan komponen indikator instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, (2) Selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru (3) Rajin meminjam buku-buku perpustakaan, (4) waktu luang selalu digunakan untuk membaca buku pengetahuan yang berguna. Peneliti tidak menggunakan komponen indikator B dan C dikarenakan adanya kesamaan makna antara indikator B dengan A dan indikator C dengan F.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Frymeir dalam Rahim mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak, yaitu:

- 1) Pengalaman sebelumnya  
Anak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu manakala ia telah melakukan hal tersebut.
- 2) Konsepsi tentang diri  
Anak akan cenderung menerima segala sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan menolak segala sesuatu yang merugikan atau mengancamnya.
- 3) Nilai-nilai  
Anak memerlukan tokoh idola yang berwibawa untuk memunculkan minatnya terhadap sesuatu.
- 4) Mata pelajaran yang bermakna  
Anak lebih berminat terhadap informasi yang mudah dipahami.
- 5) Tingkat keterlibatan tekanan  
Anak yang dibebaskan menentukan pilihannya dan tidak menghadapi sebuah tekanan memiliki kecenderungan minat yang lebih tinggi.

6) Materi pelajaran yang kompleks

Anak yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa peranan keluarga sangat penting untuk menumbuhkan minat baca dalam diri anak. Namun hal itu masih kurang efektif jika peranan pendidikan tidak berkualitas dan infrastruktur masyarakatnya masih kurang akan kesadaran untuk membudidayakan membaca.

**e. Cara Menumbuhkan Minat Baca**

Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim dalam

Rahim yaitu :

- 1) Bacakan buku sejak lahir
- 2) Dorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya
- 3) Ajak anak ke toko buku/perpustakaan
- 4) Beli buku yang menarik minat anak
- 5) Sisihkan uang untuk membeli buku
- 6) Nonton filmnya dan belikan bukunya
- 7) Ciptakan perpustakaan keluarga
- 8) Tukar buku dengan teman
- 9) Hilangkan penghambat seperti televisi atau *playstation*
- 10) Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca
- 11) Jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak
- 12) Jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari
- 13) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca
- 14) Menyediakan waktu untuk membaca.<sup>16</sup>

Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat baca pada anak sebaiknya dilakukan sejak dini dan dimulai dari rumah agar anak mempunyai kesiapan

<sup>15</sup> Farida Rahim. *Op.Cit.* h.28.

<sup>16</sup> *Ibid*, h.146-148.



baca yakni tingkat kematangan seseorang anak, yang memungkinkannya belajar membaca tanpa sesuatu akibat negatif.

#### **f. Fungsi Membaca**

Adapun fungsi-fungsi dari kegiatan membaca antara lain:

- 1) Fungsi intelektual; dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas, membina daya nalar kita.
- 2) Fungsi pemacu kreativitas; hasil membaca kita dapat mendorong, menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keleluasan wawasan dan pemilihan kosakata.
- 3) Fungsi praktis; kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan.
- 4) Fungsi rekreatif; membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasyikan.
- 5) Fungsi informatif; dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.
- 6) Fungsi religius; membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi dan meningkatkan diri kepada Tuhan.
- 7) Fungsi sosial; kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian kegiatan membaca tersebut langsung langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat, dan berpikir.
- 8) Fungsi pembunuh sepi; kegiatan membaca dapat juga dilakukan untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang.<sup>17</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca memiliki banyak fungsi yang sangat berguna bagi diri sendiri dan orang lain, karna pada dasarnya membaca adalah suatu kegiatan yang dibutuhkan dan merupakan jantungnya pendidikan.

---

<sup>17</sup> Kundharu Saddhono dan Y Slmet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014), h. 101-102.

### g. Manfaat Membaca

Selain memiliki berbagai fungsi, kegiatan membaca mendatangkan banyak manfaat antara lain:

- 1) Memperoleh banyak pengalaman hidup
- 2) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
- 3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa
- 4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia
- 5) Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandang dan pola pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa
- 6) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai
- 7) Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah, dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis
- 8) Mempertinggi potensialitas setiap pribadi dan memperlancar eksistensi dan lain-lain.<sup>18</sup>

Dari berbagai manfaat diatas diharapkan setiap orang dapat membiasakan diri sebagai pembaca yang baik. Dengan kebiasaan itu seseorang akan dapat menimba berbagai pengalaman dan pengetahuan.

### h. Tujuan Membaca

Menurut Blanton dkk dalam Rahim, membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan. Tujuan membaca itu sendiri mencakup :

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 102-103.

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.<sup>19</sup>

Dapat dilihat dari tujuan-tujuan diatas, membaca mempunyai arti yang penting dalam berbagai peranannya, maka tentukanlah lebih dahulu tujuan yang akan dicapai dalam membaca suatu buku.

## 2. Membaca Pemahaman

### a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Rubin dalam Samsu membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Sedangkan menurut HG.Tarigan dalam Samsu menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standards*), resensi kritis(*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern officion*).<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Farida Rahim. *Op. Cit.* h. 11-12

<sup>20</sup> Samsu Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011), h. 7-8.

Turner dalam Dalman mengungkapkan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila pembaca dapat: (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, (2) menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan, (3) memahami seluruh makna secara kontekstual, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca. Pearson dan Jhonson dalam Dalman menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan rekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca sehingga dalam proses membaca terjadi interaksi bahasa dan pikiran.<sup>21</sup>

Hardjasujana dalam Alex dan Ahmad menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan membuat analisis yang dapat diandalkan. Sabarti Akhadijah dalam Alex dan Ahmad mengartikan membaca pemahaman sebagai kegiatan membaca yang penekanannya tidak lagi pada huruf atau pengucapan dan pemahaman kalimat akan tetapi pada kemampuan menarik kesimpulan tentang isi bacaan.<sup>22</sup>

Smith dalam Sujanto menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk

---

<sup>21</sup> Dalman. *Op.Cit.* h.87

<sup>22</sup> Alex dan Achmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010), h. 80.

menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Menurut De Boer dalam Sujanto membaca pemahaman adalah tingkat pemahaman dari tidak sama sekali memahami sampai pada sangat memahami.<sup>23</sup> Suhendar dan Supinah berpendapat bahwa membaca pemahaman yaitu membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok pikiran sehingga ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca.<sup>24</sup> Pearson & Johnson dalam Khairil Anwar menggambarkan membaca pemahaman sebagai membangun jembatan antara informasi baru dan pengetahuan sebelumnya. Huey dan Thorndike dalam Khairil Anwar menegaskan bahwa membaca pemahaman adalah tidak hanya memahami surat dan kata-kata tapi juga memikirkan tentang apa makna symbol-simbolnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik simpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut.

---

<sup>23</sup> Sujanto, *dkk, Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca)*, (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1986). h.9.

<sup>24</sup> Naswiani Samniah," Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa". *Jurnal Humanika*. Nomor 16, Volume 1, (Maret 2016), h. 5.

<sup>25</sup> Khairil Anwar,"Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Perkembangan Anak".*Jurnal Pendidikan dasar*.Nomor 5,Volume 3,(Desember 2012), h.216.

### **b. Indikator Membaca Pemahaman**

Farr dalam Soenardi Djiwandono mengemukakan ikhtisar rincian kemampuan memahami bacaan untuk siswa SD khususnya kelas tinggi adalah:

- 1) Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana,
- 2) Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya,
- 3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan
- 4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.<sup>26</sup>

Indikator kemampuan membaca pemahaman menurut Reber dalam

Wawan Kris yakni:

- 1) mampu menjelaskan unsur di setiap paragraf bacaan,
- 2) mampu menuliskan kembali isi bacaan yang dibacanya,
- 3) mampu menjelaskan kembali isi bacaan berdasarkan tokoh, watak latar cerita yang dibacanya.
- 4) Mampu menjelaskan tema cerita.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, yang menjadi indikator kemampuan membaca pemahaman Reber untuk digunakan dalam penyusunan instrument.

### **c. Tujuan Membaca Pemahaman**

Anderson dalam Dalman menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain:

---

<sup>26</sup> Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 2011) h. 117.

<sup>27</sup> Wawan krismanto, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume V Nomor 3 (September 2015), h.241.

- 1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta- fakta,
- 2) mendapatkan ide pokok,
- 3) mendapatkan urutan organisasi teks,
- 4) mendapatkan kesimpulan,
- 5) mendapatkan klasifikasi,
- 6) membuat perbandingan atau pertentangan.<sup>28</sup>

Menurut Tarigan dalam Eliza Daniati, tujuan membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah (1) mengapa hal itu bisa terjadi, (2) masalah apa saja yang dikupas atau dibentangkan dalam bacaan tersebut, (3) hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. Lebih jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

#### **d. Jenis Membaca Pemahaman**

Dalam proses membaca pemahaman terdapat tingkat pemahaman bacaan meliputi, pemahaman literal, pemahaman interpretatif, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif.

##### **1) Pemahaman membaca literal**

Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.

---

<sup>28</sup> Samsu Sumadoyo. *Op.Cit.* h.12.

<sup>29</sup> Eliza Daniati, "Pengaruh Strategi Point Terhadap Kemampuan Membaca". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1, Nomor 1, (September 2012), h. 2.

2) Pemahaman Interpretatif

Pemahaman interpretatif adalah pemahaman terhadap apa yang dimaksudkan oleh penulis dalam teks bacaan. Dalam pemahaman interpretatif ini pembaca berusaha mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penulis yang tidak secara langsung dinyatakan oleh teks bacaan.

3) Kemampuan membaca kritis

Kemampuan membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan baik makna tersurat maupun tersirat. Adapun hal-hal yang tercakup dalam kemampuan ini adalah: (1) menemukan informasi faktual; 2) menemukan ide pokok; 3) menemukan unsur urutan, perbandingan, sebab akibat; 4) menemukan suasana; 5) membuat kesimpulan; 6) menemukan tujuan pengarang; 7) memprediksi dampak; 8) membedakan opini dan fakta; 9) membedakan realitas dan fantasi; 10) mengikuti petunjuk; 11) menemukan unsure propaganda; 12) menilai keutuhan dan keruntuhan gagasan; 13) menilai kelengkapan dan kesesuaian antargagasan; 14) menilai kesesuaian antara judul dan isi bacaan; 15) membuat kerangka bahan bacaan; dan 16) menemukan tema karya sastra.

4) Pemahaman Membaca Kreatif

Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, seorang pembaca yang baik, tidak hanya sekedar menangkap makna tersurat dan tersirat, tetapi juga mampu menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Keterampilan dalam membaca kreatif yaitu: 1) mengikuti petunjuk bacaan kemudian menerapkannya; 2) membuat resensi buku; 3) memecahkan masalah sehari-hari melalui teori yang disajikan dalam buku; 4) mengubah buku cerita menjadi bentuk drama; 5) mengubah puisi menjadi prosa; 6) mementaskan drama; dan 7) membuat esai atau artikel sosial.<sup>30</sup>

Anderson membedakan tingkat pemahaman atas tiga tingkatan yaitu: (1) membaca barisan, (2) membaca antar barisan, dan (3) membaca di luar barisan. Membaca barisan diartikan sebagai memahami arti harfiah, membaca antar barisan diartikan menginterpretasikan maksud penulis, dan membaca di luar barisan diartikan menarik kesimpulan dan degeneralisasi. Dalam tiga tahapan tersebut, Anderson menyatakan ada tujuh keterampilan yang terkandung di dalamnya yaitu: (1) pengetahuan makna kata, (2) pengetahuan tentang fakta, (3) pengetahuan menentukan tema pokok, (4) kemampuan mengikuti hal yang mengatur sebuah wacana, (5) kemampuan memahami

---

<sup>30</sup> Esti Ismawati. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h.52.



hubungan timbal balik, (6) kemampuan menyimpulkan, dan (7) kemampuan melihat tujuan pengarang.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menekankan pada membaca pemahaman literal, kritis dan mengevaluasi untuk digunakan sebagai instrument penilaian, yaitu pemahaman yang sesuai dengan tingkat pemahaman membaca anak sekolah dasar di kelas tinggi yaitu pemahaman terhadap apa yang disampaikan dan disebutkan penulis di dalam bahan bacaan.

#### d. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

McLaughlin & Allen dalam Rahim mengemukakan prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis social,
- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman,
- 3) Guru yang membaca profesional (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa,
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca,
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna,
- 6) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas,
- 7) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca,
- 8) Pengikutsertaan adalah factor kunci pada proses pemahaman,
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah, " Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman". *Jurnal Terampil*. Volume 3, Nomor 2, (Desember 2016), h.289

<sup>32</sup> Farida Rahim. *Op. Cit.* h. 3-4.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai pembaca yang baik dalam memperhatikan penggunaan strategi membaca pemahaman untuk mempermudah memahami makna dalam isi bacaan.

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman**

Menurut Ebel dalam Samsu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor (1) siswa yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) kebudayaannya, (4) situasi sekolah. Buron dan Claybaung juga berpendapat bahwa pada tahap awal tingkat pencapaian kemampuan membaca pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang dinamakan dengan “kesiapan membaca” yaitu (1) intelegensi, (2) kematangan emosi dan minat, (3) pengalaman, (4) kepemilikan fasilitas bahasa lisan, dan (5) sikap dan minat.

Lamb dan Arnold dalam Samsu menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman adalah:

- 1) Faktor lingkungan
  - a. Latar belakang dan pengalaman siswa
  - b. Sosial ekonomi
- 2) Faktor intelektual
  - a. Metode mengajar guru
  - b. Prosedur, kemampuan guru dan siswa
- 3) Faktor psikologis
  - a. Motivasi
  - b. Minat
  - c. Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri
- 4) Faktor fisiologis
  - a. Kesehatan fisik

b. Pertimbangan neurologis.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa membaca pemahaman dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi kondisi fisik pembaca, lingkungan tempat tinggal pembaca, budaya masyarakat setempat, kondisi psikologis pembaca berupa minat dan motivasinya, dan kondisi intelektualnya.

### 3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

#### a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar.<sup>34</sup>

Bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional

---

<sup>33</sup> Samsu Sumadoyo. *Op.Cit.* h.27-28.

<sup>34</sup> St. Y. Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surakarta:LPP UNS dan UNS Press,2007),h. 5.

dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis maupun kinesi. Kebebasan pengujaran itu juga ditentukan oleh konteks pembicaraan.

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini bahasa Indonesia yang dipakai harus digunakan sesuai kaidah, tertib, cermat dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuaannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa bersifat unik yang dipakai oleh sebagian masyarakat untuk berkomunikasi baik antarkelompok maupun antarpribadi.

Bahasa Indonesia, memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni :

- 1) Sebagai alat untuk mengekspresikan diri  
Manusia dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat dalam pikirannya kepada orang lain atau kesemua orang, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa sampai kepada orang tua. Seorang penulis mengekspresikan diri melalui tulisannya, seorang penyair melalui syairnya, seorang pencipta lagu melalui lagunya, seorang pelukis melalui lukisannya, dan seterusnya. Ketika pemakaian bahasa untuk mengekspresikan diri, si pemakai bahasa tidak perlu mempertimbangkan siapa yang menjadi pendengarnya. Dia menggunakan bahasa hanya untuk kepentingan pribadi.
- 2) Alat Komunikasi  
Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah memiliki tujuan dan maksud tertentu. Maksud dan tujuan kita agar dapat dipahami oleh orang lain. Kita ingin menyampaikan gagasan, pikiran,

---

<sup>35</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta:Depdiknas, 2009), h. 36.

pendapat, harapan, perasaan, dan lain-lain yang dapat diterima oleh orang lain.

3) Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial

Sebagai bangsa Indonesia, seharusnya kita merasa bangga memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional). Dengan demikian, berbagai seni, tradisi, religi, budaya, bahasa, dan adat-istiadat yang tersebar di seluruh wilayah nusantara terikat oleh bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Sejarah telah membuktikan bahwa selama 75 tahun ini bahasa Indonesia telah berfungsi mampu menjadi integrasi bangsa. Beratus-ratus kelompok etnis di tanah air kita dapat bersatu dan dipersatukan, antara lain dengan bahasa Indonesia ini.

4) Alat Kontrol Sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa Indonesia sangat efektif. Kontrol sosial ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakainya. Berbagai penerangan, informasi, atau pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran di sekolah sampai universitas, buku-buku instruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial.<sup>36</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bahasa fungsi utamanya adalah untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan untuk mengidentifikasi diri. Fungsi ini memang umum, tetapi terlepas dari fungsinya sebagai alat komunikasi bahasa juga berfungsi sebagai bahasa lambang kebanggaan kebangsaan dan untuk penyatuan berbagai suku bangsa yang berbeda latar budayanya.

## b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia adalah sarana berkomunikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang

---

<sup>36</sup> E. Zainal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia* ( Jakarta: Akademika Pressindo, 2008), h. 12-13.

lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis,
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara,
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial,
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa,
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>37</sup>

Dengan demikian tujuan belajar bahasa Indonesia adalah di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

---

<sup>37</sup> Isah Cahyani. *Op. Cit.* h. 41-42.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian Arso Widyasmoro, 2014 tentang “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang terdapat di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2011. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa minat baca berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mengarang siswa secara simultan dengan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) 0,223 dan  $F_{hitung}$  sebesar 18,362. Sumbangan efektif (SE) secara serentak sebesar 22,30% dengan persamaan regresi  $Y = 48,044 + 0,810X_1 + 0,989X_2$ .<sup>38</sup>
- 2) Hasil penelitian Nur Fitriana tahun 2012 dengan judul “Hubungan Antara Minat Baca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dengan kemampuan memahami bacaan. Dari hasil perhitungan korelasi *Product-Moment*, diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,434. Nilai  $r$  tabel dengan  $n = 89$  pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,207. Dengan


---

<sup>38</sup> Arso Widyasmoro, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V SD di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang”, Skripsi program study PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

demikian,  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,434 > 0,207$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula kemampuan memahami bacaannya, begitu juga sebaliknya.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian singkat skripsi diatas, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan berfokus pada korelasi minat baca terhadap membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat madrasah ibtidaiyah dan terfokus pada peserta didik kelas V MIN 1 Lampung Selatan.

### C. Kerangka Berfikir



Kegiatan membaca merupakan hal yang sangat penting dilakukan utamanya oleh pelajar. Dengan membaca, seseorang akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang akan berguna dalam kehidupannya. Pengetahuan dan wawasan tersebut dapat diperoleh manakala dalam kegiatan membaca seseorang paham dengan isi bacaan. Proses paham terhadap bacaan yang dibaca merupakan kemampuan kognitif yang bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil resiko.

---

<sup>39</sup>Nur Fitriana, "Hubungan Antara Minat Baca dengan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012", Skripsi program study PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Indonesia



Minat baca dikatakan sebagai salah satu aspek yang menentukan keberhasilan membaca pemahaman. Hal ini karena membaca pemahaman hakikatnya adalah proses membangun makna baru berdasarkan pengalaman yang sebelumnya. Semakin banyak pengalaman sebelumnya, maka seseorang akan lebih mudah membuat hubungan antara apa yang diketahui dengan apa yang akan dipelajarinya. Seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak (dari membaca) dikatakan memiliki minat baca karena pasti ada usaha-usaha yang dilakukannya agar terus dapat melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki minat baca ditunjukkan dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan seseorang untuk dapat terus melakukan kegiatan membaca.

Orang yang memiliki minat baca yang tinggi biasanya mengisi waktu-waktu luangnya dengan kegiatan membaca. Ada pula yang menyiapkan waktu khusus untuk membaca, sedangkan orang yang minat bacanya rendah biasanya enggan untuk membaca. Dengan demikian, siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi. Di sisi lain, siswa yang minat bacanya rendah akan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Kerangka pikir penelitian ini dirumuskan dengan bagan sebagai berikut.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- 1) Minat Baca, sebagai variabel bebas (X).
- 2) Membaca Pemahaman, sebagai variabel terikat (Y)

### Diagram Kerangka Pikiran



### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada korelasi antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman .

$H_1$  : Ada korelasi antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2011), h. 64.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Peneliti skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>1</sup> Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan adalah survei yang pada umumnya menggunakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dan jumlahnya biasanya cukup besar. Peneliti juga menggunakan teknik korelasional, yaitu teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>2</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Lampung Selatan yang beralamat di Jalan Pratu M. Amin Nomor 207 Kalianda Lampung Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Ajaran 2017/2018 di kelas VI MIN 1 Lampung Selatan.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2011), h. 8.

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 188

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Adapun dalam penelitian ini variabelnya adalah :

- a. Variabel bebas (X) yaitu variabel yang cenderung mempengaruhi. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat baca.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang cenderung dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI semester I MIN 1 Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 47 peserta didik yang terbagi dalam 2 kelas.

#### 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di MIN 1 Lampung Selatan, siswa kelas VIA yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 13 putra dan 14 putri dan siswa kelas VIB yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 9 putra dan 11 putri.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 38.

## E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto bahwa pengumpulan data merupakan pekerjaan yang paling penting di dalam langkah penelitian. Metode-metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Metode Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan pada responden.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data berupa minat membaca siswa.

### 2. Metode Tes

Metode Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data berupa nilai pengetahuan membaca pemahaman siswa.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.<sup>6</sup>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengetahui

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.193

<sup>5</sup>*Ibid*

<sup>6</sup>*Ibid.* h. 62.

minat baca siswa dan tes soal untuk mengetahui tes membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

a. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengukur minat baca pada siswa.

Siswa yang dipilih sebagai sampel diminta untuk mengisi lembar kuesioner.

Skala pengukuran yang dipakai adalah skala likert. Berikut adalah kisi-kisi

lembar kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur minat baca siswa.

(angket minat baca dapat dilihat pada lampiran 6).

**Tabel 1**  
**Kisi-kisi Angket Minat Baca<sup>7</sup>**

No	Indikator	Kisi-Kisi	No Butir		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1	Rajin mengunjungi perpustakaan sekolah	Semangat dalam membaca buku	1,2	3	3
2	Selalu mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru	Kesadaran sebagai siswa untuk membaca buku	4	-	1
		Kesadaran akan pentingnya buku	5,7	6	3
3	Rajin meminjam buku-buku perpustakaan	Ketertarikan untuk membaca buku	8	-	1
		Ketertarikan terhadap buku bacaan	9,10,11	12	4
4	waktu luang selalu digunakan untuk membaca buku pengetahuan yang berguna.	Memanfaatkan waktu untuk membaca buku	14	13	2
		Memilih buku bacaan	16,17	15	3
		Keinginan mencari sumber bacaan buku	18,19	20	3

<sup>7</sup>Irin Purnama sari, " Hubungan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar" *Jurnal Iqra*. Vol 9 No 08,(Juli 2013), h.6.

Dalam penelitian ini penentuan skor yang digunakan adalah sebagai berikut.

a) Untuk butir angket positif

Jawaban : SS ( Sangat Setuju)	: skor 4
S ( Setuju)	: skor 3
TS ( Tidak Setuju)	: skor 2
STS ( Sangat Tidak Setuju)	: skor 1

b) Untuk butir angket negatif

Jawaban : SS ( Sangat Setuju)	: skor 1
S ( Setuju)	: skor 2
TS ( Tidak Setuju)	: skor 3
STS ( Sangat Tidak Setuju)	: skor 4. <sup>8</sup>

b. Soal Tes

Soal tes yang akan diberikan berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 35 butir soal dan memiliki alternatif jawaban A, B, C dan D. Tes yang diujikan kemudian digunakan untuk memperoleh pemahaman peserta didik. Berikut adalah kisi-kisi soal tes membaca pemahaman Bahasa Indonesia yang akan digunakan sebagai instrumen. (soal-soal membaca pemahaman dapat dilihat pada lampiran 7).

---

<sup>8</sup>Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2013), h. 92.

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Soal Tes Membaca Pemahaman<sup>9</sup>**

Indikator	Sub indicator	Nomor soal	Jumlah soal
Pemahaman Literal	1. Menyebutkan unsur-unsur cerita	1,7,16,21	4
Pemahaman kritis	1. menyebutkan tokoh dalam cerita	14,19,20	16
	2. menjelaskan watak tokoh dalam cerita	2,3,6,8,10,13	
	3. menjelaskan tema cerita	18,23	
	4. menjelaskan latar tempat, waktu dan suasana dalam cerita	4,11,15,22,24	
Evaluasi	1. Menjelaskan amanat cerita	12,25	5
	2. menceritakan kembali cerita yang dibacanya	5,9,17	
Jumlah			25

Dalam penelitian ini penentuan skor yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan : P : Presentase

JS : Jumlah Skor

SM : Skor Maksimal.<sup>10</sup>

<sup>9</sup>Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB,2011) h. 117

<sup>10</sup>Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), h. 392.



## G. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan secara tepat.<sup>11</sup> Validitas ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah peserta tes

$\sum XY$  = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor Y

x = skor masing-masing butir soal

y = skor total<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit.* h. 211.

<sup>12</sup> *Ibid.* h.184.

**Tabel 3**  
**Kriteria *Product Moment*<sup>13</sup>**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

kemudian hasil  $r_{xy}$  yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel  $r$  *product moment*. Harga tabel  $r_{tabel}$  dihitung dengan taraf signifikansi 5% dan  $n$  sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan butir soal tersebut valid.

#### **b. Uji Reliabilitas Alat Ukur**

Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi dan apabila alat ukur tersebut digunakan pada waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang relatif sama. Untuk mengetahui reliabilitas instrumennya, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kuder-Richardson 21*:

$$KR\ 21 = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{M(k-M)}{KV_t} \right)$$

Keterangan : KR21 = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir soal

M = Skor rata-rata

---

<sup>13</sup>*Ibid*

$V_t$  = Varians total

$I$  = Bilangan Konstan

Kriteria  $KR\ 21 \geq 0,7$  reliabel dan  $KR21 < 0,70$  tidak reliabel.<sup>14</sup>

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas ini digunakan metode *Liliefors* berikut:

a) Hipotesis

$H_0$ : data populasi berdistribusi normal

$H_1$ : data populasi yang berdistribusi tidak normal

1) Statistik uji :  $L_0 = \max |F(Z_i) - S(Z_i)|$

Dengan  $z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$ ,  $s$  = standar deviasi,  $F(z_i) = (Z \leq z_i)$

Menghitung jumlah proporsi :  $S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1 Z_2 Z_3 \dots Z_n, \text{ yang } \leq Z_i}{n}$

1) Daerah kritis :  $\{L | L > L_{\alpha, n}\}$

2) Keputusan uji:

Pada taraf 0,05 jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  terima  $H_0$ , dan jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  tolak  $H_0$ .<sup>15</sup>

<sup>14</sup>*Ibid*, h.232.

<sup>15</sup>Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Surakarta:UNS Press,2009), h.170-171.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

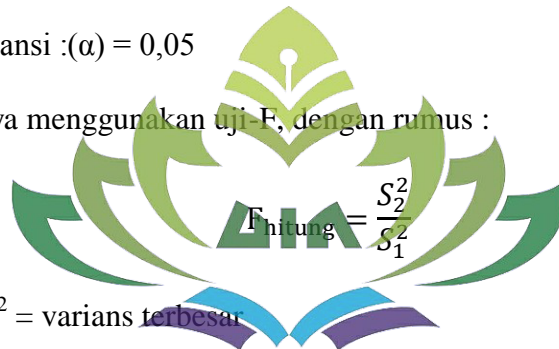
Rumus hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (sampel mempunyai varians yang sama)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (sampel mempunyai varians yang berbeda)}$$

Taraf signifikansi :  $(\alpha) = 0,05$

Uji statistiknya menggunakan uji-F, dengan rumus :



$$F_{hitung} = \frac{S_2^2}{S_1^2}$$

Dengan :  $S_1^2 = \text{variens terbesar}$

$S_2^2 = \text{variens terkecil}$

Kriteria uji :  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{2a(n_1-1:n_2-1)}^1$ . Dalam hal lain  $H_0$  ditolak.<sup>16</sup>

## 3. Analisis Korelasi Product Moment (Karl Pearson)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atautidak ada) hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 1 Lampung Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product-*

---

<sup>16</sup>Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 186

*Moment*. Korelasi *Product-Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval. Rumus Korelasi *Product-Moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = jumlah peserta tes

$\sum XY$  = jumlah hasil kali skor X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor Y

x = skor masing-masing butir soal

y = skor total<sup>17</sup>

Langkah yang selanjutnya dilakukan setelah nilai korelasi (nilai r hitung) diketahui adalah menginterpretasi nilai r. Ukuran yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai r adalah sebagai berikut.

**Tabel 4**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment<sup>18</sup>**

Angka Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,20 – 0,399	Rendah

<sup>17</sup> Riduwan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistika* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 80.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 81.

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KP = Nilai Koefisien Diterminan

r = Nilai Koefisien Korelasi

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini akan diadakan dengan melakukan uji t hitung yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus t hitung :

##### a. Hipotesis

$H_0 : r = 0$  (tidak ada hubungan antara minat baca terhadap membaca pemahaman)

$H_1 : r \neq 0$  (ada hubungan antara minat baca terhadap membaca pemahaman)

##### b. Taraf Signifikansi

$$(\alpha) = 0,05$$

c. Uji Statistik menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t_{hitung}$  = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel<sup>19</sup>

kaidah pengujian :

jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan<sup>20</sup>




---

<sup>19</sup>*Ibid*, h.81.

<sup>20</sup>*Ibid*, h.83.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat membaca dengan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan dan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pengaruh antara minat membaca terhadap membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI MIN 1 Lampung Selatan.

##### 1. Uji Validitas

Berdasarkan perhitungan uji validitas pada variabel minat membaca diperoleh butir pernyataan yang valid 20 butir pernyataan, dimana sebelum di uji cobakan terdapat 30 butir pernyataan. Pernyataan yang valid sebanyak 20 butir yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Butir pernyataan yang gugur sebanyak 10 yaitu nomor 4, 6, 7, 9, 12, 13, 19, 21, 23, 24.

Berdasarkan perhitungan pada variabel membaca pemahaman diperoleh butir soal yang valid 25 butir soal, sebelum di uji cobakan terdapat 35 soal. Soal yang valid sebanyak 25 soal yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33. Butir soal



yang gugur sebanyak 10 soal yaitu nomor 6, 8, 11, 15, 16, 17, 18, 30, 34, 35.

Hasil perhitungan uji validitas selengkapnya dapat dilihat daftar lampiran 8.

## 2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas angket minat baca sebanyak 30 soal diperoleh nilai KR21 5,26 selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{0,05;27}$  adalah 0,381 maka dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{0,05;27}$ , yaitu  $5,26 > 0,381$  sehingga instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data minat baca bahasa Indonesia. Hasil perhitungan uji reabilitas angket dapat di lihat pada daftar lampiran 9.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas soal sebanyak 35 soal diperoleh nilai KR21 0,857 selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{0,05;27}$  adalah 0,381 maka dapat disimpulkan bahwa  $r_{hitung} > r_{0,05;27}$ , yaitu  $0,857 > 0,381$  sehingga instrument tersebut dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data membaca pemahaman bahasa Indonesia. Hasil perhitungan uji reabilitas angket dapat di lihat pada daftar lampiran 9.

## 3. Minat membaca

Data minat membaca diperoleh dari skala minat membaca dengan empat pilihan jawaban yang sebelumnya telah diuji validitas dan reabilitas. Jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 20, dimana sebelum diuji cobakan terdapat 30 butir pernyataan. Skala minat membaca dengan empat pilihan yaitu jawabannya sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak tidak

setuju. Penskoran digunakan dalam skala minat membaca dengan empat pilihan jawaban memiliki rentang 1 sampai 4. Skor yaitu 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Skor minimal yang mungkin dimiliki responden adalah 20, sedangkan skor maksimum 80.

Skala minat membaca dengan empat pilihan jawaban disebar kepada 47 siswa. Hasil pengambilan data dengan kemudian ditabulasi dan di hitung jumlah skornya. Skor terendah adalah 68 dan skor tertinggi adalah 80. Pada variabel minat membaca jumlah total sebesar 3462, nilai rata-rata minat baca adalah 73,65 dan *standar deviasi* adalah 3,4721. Hasil rekapitulasi skala minat membaca disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Skala Minat Membaca Kelas VI**  
**MIN 1 Lampung Selatan**

	<b>Jumlah</b>
<b>Skor Tertinggi</b>	<b>80</b>
<b>Skor Terendah</b>	<b>68</b>
<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>73,65</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>3462</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>3,472</b>

(sumber: *Data Telampir di Lampiran 10*)

#### 4. Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia

Data mengenai membaca pemahaman bahasa Indonesia diperoleh dengan menggunakan tes. Tes berupa soal yang berjumlah 25 soal. Sebelum diuji cobakan soal terlebih dahulu uji validitasi dan rehabilitasi. Jumlah soal

yang valid 25 soal, sebelum diuji cobakan terdapat 35 soal. Hasil rekapitulasi membaca pemahaman bahasa Indonesia kelas VI, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Rekapitulasi Uji Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Kelas VI**  
**MIN 1 Lampung Selatan**

	<b>Jumlah</b>
<b>Skor Tertinggi</b>	<b>88</b>
<b>Skor Terendah</b>	<b>64</b>
<b>Jumlah Rata-rata</b>	<b>75,74</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>7707</b>
<b>Standar Deviasi</b>	<b>7,707</b>

(sumber: *Data Telampir di Lampiran 11*)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa skor tertinggi adalah 88, skor terendah adalah 64, dengan jumlah peserta didik 47 siswa. Nilai rata-rata diperoleh 75,74 dan skor keseluruhannya adalah 7707 dengan standar deviasi adalah 3,472. Hal ini menunjukkan hasil membaca pemahaman bahasa Indonesia.

## **B. Uji Prasyarat Analisa Data**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa populasi berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *lilliefors*. Uji normalitas data menggunakan rumus liliefors  $L_{hitung} = \max F_{(zi)} - S_{(zi)}$ . Uji normalitas dilakukan pada kelas VI A dan VI B dengan jumlah 47 peserta didik. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

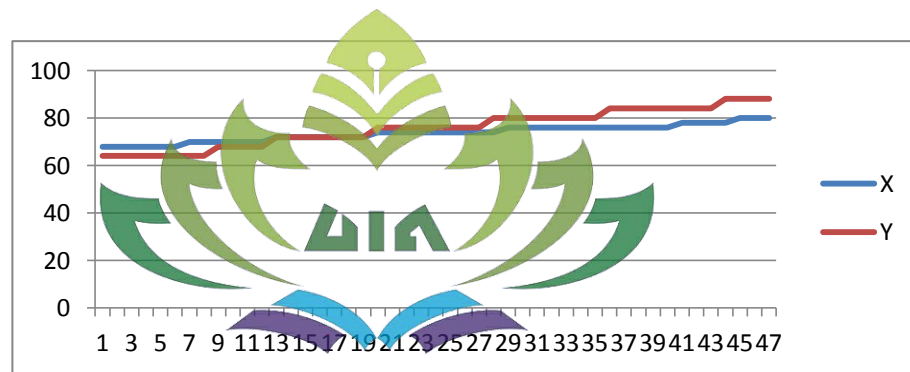
- b.  $H_0$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- c.  $H_a$  = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Uji Normalitas**

Variabel	N		$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan
Minat Membaca	47	73,65	0,1087	0,13	$H_0$ diterima
Membaca Pemahaman	47	75,74	0,1063	0,13	$H_0$ diterima

(sumber: Data Telampir di Lampiran 12)



**Gambar 1 Diagram Garis Data Minat Baca (X) dan Membaca Pemahaman (Y)**

Pada tabel 7 dan diagram 1 menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors*, variabel minat membaca dengan jumlah 47 peserta didik memperoleh nilai rata-rata adalah 73,65. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1087$  dan  $L_{0,05;47} = 0,13$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{0,05;47}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Pada variabel membaca pemahaman dengan jumlah 47 peserta didik memperoleh nilai rata-rata () adalah 75,74. Berdasarkan perhitungan didapat  $L_{hitung} = 0,1063$  dan

$L_{0,05;47} = 0,13$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka  $L_{hitung} < L_{0,05;47}$  yang berarti hipotesis  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak.

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas**

Varlabel	Varians	F hitung	F tabel	Keputusan
Minat Membaca	4,832	1,59	1,62	Homogen
Membaca Pemahaman	7,699			

(sumber: Data Telampir di Lampiran 13)

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 8 terlihat hasil rekapitulasi uji homogenitas pada variabel minat membaca dan emmbaca pemahaman terdapat  $F_{hitung}$  adalah 1,59 dan  $F_{0,05;46}$  adalah 1,62. Data diatas menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  terlihat hasil bahwa  $F_{hitung} < F_{0,05;46}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

### C. Uji Hipotesis

#### 1. Mencari Korelasi antara Variabel (X) dan Variabel (Y)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah minat membaca dan membaca pemahaman bahasa Indonesia. Pengujian analisis ini menggunakan analisis korelasi, maka teknik yang digunakan adalah rumus *product moment* karena terdapat dua variabel yang perlu mendapatkan kejelasan, apakah terdapat hubungan kedua variabel atau tidak. Kedua variabel tersebut adalah minat membaca (X) dan membaca pemahaman (Y) pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

**Tabel 9**  
**Data penelitian Minat Baca dan Membaca Pemahaman**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	68	64	4624	4096	4352
2	68	64	4624	4096	4352
3	68	64	4624	4096	4352
4	68	64	4624	4096	4352
5	68	64	4624	4096	4352
6	68	64	4624	4096	4352
7	70	64	4900	4096	4480
8	70	64	4900	4096	4480
9	70	68	4900	4624	4760
10	70	68	4900	4624	4760
11	70	68	4900	4624	4760
12	70	68	4900	4624	4760
13	72	72	5184	5184	5184
14	72	72	5184	5184	5184
15	72	72	5184	5184	5184
16	72	72	5184	5184	5184
17	72	72	5184	5184	5184
18	72	72	5184	5184	5184
19	72	72	5184	5184	5184
20	74	76	5476	5776	5624
21	74	76	5476	5776	5624
22	74	76	5476	5776	5624
23	74	76	5476	5776	5624
24	74	76	5476	5776	5624
25	74	76	5476	5776	5624
26	74	76	5476	5776	5624
27	74	76	5476	5776	5624
28	74	80	5476	6400	5920
29	76	80	5776	6400	6080
30	76	80	5776	6400	6080
31	76	80	5776	6400	6080
32	76	80	5776	6400	6080
33	76	80	5776	6400	6080
34	76	80	5776	6400	6080
35	76	80	5776	6400	6080
36	76	84	5776	7056	6384
37	76	84	5776	7056	6384
38	76	84	5776	7056	6384
39	76	84	5776	7056	6384
40	76	84	5776	7056	6384
41	78	84	6084	7056	6552
42	78	84	6084	7056	6552
43	78	84	6084	7056	6552
44	78	88	6084	7744	6864
45	80	88	6400	7744	7040
46	80	88	6400	7744	7040
47	80	88	6400	7744	7040



**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Korelasi X dan Y**

	<b>Jumlah</b>
<b>Korelasi (r)</b>	<b>0,977</b>
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Kuat</b>

(sumber: Data Telampir di Lampiran 14)

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan, maka hasil yang didapat antara variabel X (minat baca) dan variabel Y (membaca pemahaman) diperoleh nilai “r” *product moment* sebesar 0,977. Hal ini menunjukkan ada korelasi antara variabel X dan Y, hubungan tersebut dapat dikategorikan kuat dengan rentang (0,80 – 1,000).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel signifikan atau tidak, maka nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{0,05;47}$ . Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dihitung derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $Df = N - nr = 47 - 2 = 45$ . Dari Df sebesar 45 maka diperoleh  $r_{0,05;45}$  pada taraf signifikan 5% sebesar 0,294. Kriteria pengujian hipotesis jika  $r_{hitung} > r_{0,05;45}$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jika sebaliknya maka  $H_0$  diterima, sedangkan  $H_a$  ditolak.

Ternyata pada perhitungan  $r_{hitung}$  0,977 dan  $r_{0,05;45}$  0,294 pada taraf signifikan 5% dengan demikian dapat diketahui  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Dari perhitungan ini berarti menunjukkan terdapat korelasi



antara minat membaca dan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia.

### 1. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Setelah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel minat membaca (X) dan variabel membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia (Y) dicari koefisien determinasi yang menyatakan dalam bentuk persen untuk memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korelasi “r” *product moment*.

Koefisien determinasi ini ditentukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi dan dikalikan 100% untuk mendapatkan presentase. Berdasarkan perhitungan sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,977)^2 \times 100\% = 0,9563 \times 100\% = 95,64\%$$

Berdasarkan perhitungan didapatkan determinasi ( $r^2$ ) dari minat membaca (X) dengan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia (Y) adalah 0,9563 sehingga kontribusi variabel X dan Y sebesar 95,64%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (minat membaca) dan variabel Y (membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia) berkorelasi sebesar 95,64%. Adapun sisanya 4,36% membaca pemahaman siswa dipengaruhi faktor-faktor yang lain.

## 2. Untuk menentukan keberartian dari koefisien korelasi

Untuk menentukan keberartian dari koefisien korelasi menggunakan uji-t. Berikut hasil perhitungan yang diperoleh :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,977\sqrt{47-2}}{\sqrt{1-0,977^2}}$$

$$t = \frac{0,977 \times 6,7}{0,208} = 31,47$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 31,47 dengan taraf signifikan 0,05. Jika dibandingkan dengan  $t_{0,05;45}$  sebesar 1,679 pada taraf signifikan 5% maka  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{0,05;45}$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI MIN 1 Lampung Selatan.

## D. Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan di MIN 1 Lampung Selatan menggunakan dua kelas yaitu kelas VI A dan VI B. Kelas VI A berjumlah 27 siswa dan kelas VI B berjumlah 20 siswa, keseluruhan jumlah siswa 47. Penelitian ini menggunakan metode angket dan tes. Metode angket digunakan untuk mengetahui minat membaca sedangkan metode tes digunakan untuk membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Metode angket terdapat empat pilihan jawaban. Skala minat membaca dengan empat pilihan yaitu jawabannya sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Penskoran digunakan dalam skala minat membaca dengan empat pilihan jawaban memiliki rentang 1 sampai 4. Skor yaitu 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Angket minat membaca berjumlah 20 soal dibagikan 47 siswa. Metode tes untuk membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia dengan jumlah soal 25 diberikan kepada 47 siswa.

Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil minat membaca dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 68, nilai rata-rata diperoleh 73,65 sedangkan hasil membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia skor tertinggi 88, skor terendah 64 dan nilai rata-rata yaitu 75,74. Berdasarkan hasil tersebut terlihat siswa yang mempunyai minat membaca atau termotivasi untuk membaca akan mendapatkan hasil yang baik dalam pemahaman bahasa Indonesia.

Hurlock menyatakan minat baca merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembarakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang. Sabarti Akhadijah mengartikan membaca pemahaman sebagai kegiatan membaca yang penekanannya tidak lagi pada huruf atau pengucapan dan pemahaman kalimat akan tetapi pada

kemampuan menarik kesimpulan tentang isi bacaan. Berdasarkan kedua teori tersebut bahwa terdapat hubungan antara minat membaca dengan pemahaman membaca, ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang mempunyai keinginan atau motivasi membaca akan mendapatkan hasil yang baik.

Setelah melakukan pengujian hipotesis maka diperoleh  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima berarti adanya hubungan minat membaca dan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari hasil angket dan hasil tes.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antar minat membaca dan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIN 1 Lampung Selatan adalah 0,977. Hasil perhitungan  $r_{hitung} > r_{0,05;47}$  pada taraf signifikan 5%, dengan  $r_{0,05;47}$  0,288. Maka dinyatakan  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca dengan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia, berada pada kategori sangat kuat.

Pada penelitian ini dikemukakan pula besarnya kontribusi yang diberikan variabel minat membaca (X) terhadap membaca pemahaman (Y) sebesar 95,64%. Adapun sisanya 4,36% hasil belajar siswa dipengaruhi faktor-faktor yang lain. Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh factor eksternal atau faktor internal siswa. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi

kepribadian seseorang. Faktor eksternal yang paling dekat misalnya keluarga, masyarakat dan sekolah.

Selain faktor-faktor tersebut perlunya pengawasan dan motivasi yang dilakukan oleh orang tua selalu mendampingi siswa ketika belajar dan membantu kesulitan dalam belajar. Orang tua senantiasa memberikan suntikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua untuk menumbuhkan minat membaca. Proses kegiatan belajar mengajar siswa diperlukan minat, karena minat merupakan salah satu faktor psikologis utama yang akan mempengaruhi belajar. Apabila siswa tidak memiliki minat hasil yang diperoleh tidak maksimal, sebaliknya siswa memiliki minat hasil yang diperoleh lebih maksimal. Dengan perhatian yang tinggi minat membaca terhadap pelajaran bahasa Indonesia akan menghasilkan nilai yang lebih maksimal.

Jadi, dengan adanya minat pada siswa akan menimbulkan usaha yang gigih dan pantang menyerah. Berbeda dengan anak yang tidak memiliki minat dalam hal apapun maka anak akan cenderung pasif, tidak mau belajar sehingga mendapatkan nilai yang kurang bagus. Bila seseorang memiliki minat akan memperoleh nilai yang bagus.

Demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi terhadap membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia akan mendapatkan nilai yang bagus. Pada penelitian ini terdapat

hubungan minat membaca terhadap membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI MIN 1 Lampung Selatan.



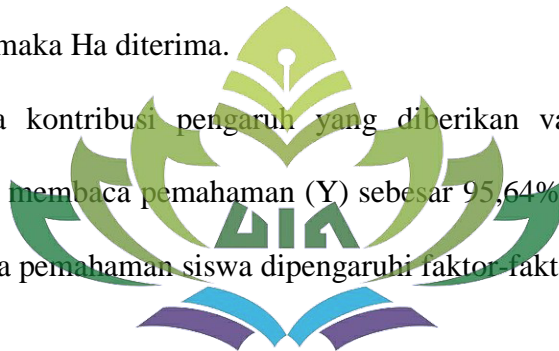
## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat korelasi antara minat baca dengan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari korelasi yang sangat kuat antara minat baca dan membaca pemahaman dilihat dari hasil  $r_{hitung}$  lebih besar  $r_{0,05;47}$  dengan taraf signifikan 5% ( $0,977 > 0,288$ ). Demikian  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  diterima.
2. Besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan variabel minat baca (X) terhadap membaca pemahaman (Y) sebesar 95,64%. Adapun sisanya 4,36% membaca pemahaman siswa dipengaruhi faktor-faktor yang lain.



#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk meningkatkan minat baca siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti menyarankan akan lebih baik jika guru dan sekolah terus memberikan dorongan dalam menumbuhkan minat baca siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu pihak sekolah diharapkan juga dapat menyediakan sumber bacaan yang lebih beragam yang dapat membangkitkan minat baca siswa, didukung dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca para

siswa dan diharapkan akan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S. Harjasujana, *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Karunika Jakarta, 2000.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press, 2009.
- Burhan Nurgiantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013
- Dalman. *Kemampuan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaran Penterjemahan Al-Quran, 2015.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- DP. Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: CV Angkasa, 2015.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Eliza Daniati, "Pengaruh Strategi Point Terhadap Kemampuan Membaca". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1, Nomor 1, (September 2012)
- Esti Ismawati. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- E. Zainal Arifin, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo, 2009.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- H.G Tarigan, dkk, *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- Isah Cahyani. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Irin Purnama sari, "Hubungan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar". *Jurnal Iqra*. Vol 9 No 08, (Juli 2013)
- Khairil Anwar, "Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Perkembangan Anak". *Jurnal Pendidikan dasar*. Nomor 5, Volume 3, (Desember 2012)

Kundharu Saddhono,Y Slmet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* Yogyakarta: Graha Ilmu,2014.

M. Hamzah, A Sofyan, “Meningkatkan Motivasi Membaca”. *Jurnal Iqra*. Vol.09 No.02, (Oktober 2015).

Naswiani Samniah,” Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa”. *Jurnal Humanika*. Nomor 16, Volume 1, (Maret 2016)

Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah,” Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman”. *Jurnal Terampil*. Volume 3, Nomor 2, (Desember 2016)

Riduwan dan H.Sunarto, *Pengantar Statistika*. Bandung:Penerbit Alfabeta,2013.

\_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Samsu Somadayo, *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Siti Nurhasanah, A Sobadi,” Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”.*Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* .Volume 1, nomor 1, (Agustus 2016)

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta, 2003

St. Y. Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta:LPP UNS dan UNS Press,2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV,2011.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,2010.

Sujanto, dkk, *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca)*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1986.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta,2008.